

NASKAH PUBLIKASI
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN MENGGUNAKAN
KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK MARIA ASSUMPTA TAHUN AJARAN 2012/2013



DI SUSUN OLEH
YACINTHA KARSIYEM
NIM : A53B090071

TAHUN 2012

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN MENGGUNAKAN
KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK MARIA ASSUMPTA TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:

YACINTHA KARSIYEM

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan kartu angka bergambar pada anak kelompok B TK Maria Assumpta Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok BI (St. Antonio) yang berjumlah 24 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif aspek berhitung pada anak kelompok BI TK Maria Assumpta melalui kartu angka bergambar. Sebelum tindakan, kemampuan kognitif aspek berhitung hanya 5 anak (20,83%) yang mampu. Setelah dilakukan tindakan menggunakan kartu angka bergambar pada siklus I kemampuan kognitif aspek berhitung meningkat menjadi 11 anak (45,83%), dan siklus II meningkat menjadi 21 anak (87,5%). Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, hipotesis yang menyatakan “diduga melalui penerapan kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak pada aspek berhitung pada anak kelompok BI TK Maria Assumpta Klaten Tahun Ajaran Pelajaran 2012/2013 “terbukti dan dapat diterima kebenarannya”.

Kata kunci: Kartu angka bergambar, aspek berhitung, efektif, antusias

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN MENGGUNAKAN
KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
MARIA ASSUMPTA TAHUN AJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Yacintha Karsiyem

NIM : A53B090071

Telah disetujui konsultan untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Sripsi

S-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Surakarta

Pembimbing



Drs. Achmad Fathoni, SE.M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN MENGGUNAKAN
KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
MARIA ASUMMPTA TAHUN AJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

YACINTHA KARSIYEM

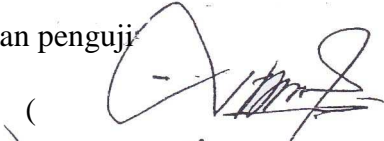

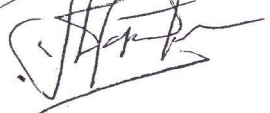
NIM: A53B090071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan penguji

1. Drs.Achmad Fathoni, SE.M.Pd ()
2. Drs. Djumali,M.Pd. ()
3. Dr. Darsinah, M.Pd. ()

Surakarta, Oktober 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang unik, setiap individu memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa ini juga disebut masa keemasan (golden age). Pada masa ini juga pertumbuhan otak mengalami perkembangan yang sangat pesat hingga 50%, maka stimulasi seluruh aspek perkembangan sangat diperlukan pada masa ini.

Stimulasi berupa lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh pendidik, baik orang tua, pengasuh maupun orang dewasa lainnya yang ada di sekitar anak. Dengan demikian aspek fisik maupun psikis yang meliputi meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan seni dapat berkembang secara optimal sehingga anak siap melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Salah satu kemampuan yang yang dikembangkan pada AUD adalah kemampuan kognitif yang meliputi banyak aspek, salah satunya adalah aspek berhitung yang berhubungan dengan angka. Angka merupakan bagian dari matematika yang sangat dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan berhitung yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang dihadapi anak kelompok BI di TK Maria Assumpta yaitu banyak anak yang belum memahami konsep bilangan, sehingga anak masih terbalik dalam penulisan lambang bilangan, belum mampu menulis lambang bilangan secara urut. Dari 24 anak yang yang belum mampu ada 19 anak (79,16%).

Hal itu terjadi karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang tepat, alat peraga kurang menarik, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga anak kurang antusias menerima pembelajaran yang diberikan guru.

Dengan adanya kenyataan ini maka peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada aspek berhitung, dengan menggunakan kartu angka bergambar. Dengan menggunakan gambar yang menarik dan penuh warna sesuai dengan dunia anak akan menjadi alat pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Gambar yang digunakan bisa berdasarkan tema yang ada. Sehingga

dengan kartu angka bergambar tidak hanya aspek berhitung saja yang dikembangkan tapi juga aspek yang lainnya. Sehingga dari 19 anak (79,16%) yang belum mampu berhitung dengan menggunakan kartu angka bergambar dapat berkurang hingga 0%.

Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang teratur atau sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan (penelitian) agar dapat memahami obyek serta mendapat hasil sesuai dengan yang dikehendaki. Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penapsiran fakta-fakta, (Narbuko, 1997 : 1). Berdasarkan paparan di atas metode penelitian adalah cara yang disusun secara hati-hati dan ilmiah untuk melakukan penyelidikan guna mencari data dan fakta demi demi tercapainya tujuan. Dalam hal ini digunakan kartu angka bergambar untuk meningkatkan kognitif anak.

Bardasarkan derajat kepatian jawaban, metode ilmiah dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu: metode deskriptif, metode kolerasioanal, metode ex post fakto, dan metode ekspserimen (Syamsudin 2007 :17 Materi perkuliahan pedoman penelitian PG UMS)

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang tujuannya adalah secara sistematis mendiskripsikan objek penelitian secara faktual dan akurat. Metode deskriptif ini berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, metode diskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang akurat sebagaimana adanya pada saat dilaksanakan penelitian.

2. Metode Kolerasioanal

Metode kolerasioanal merupakan metode penelitian yang tujuannya mengkaji sejauh mana variasi dalam satu variabel lain atau lebih berdasarkan koefisien kolerasi.

3. Metode *Ex Post Fakto* (komparasif)

Metode ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab-akibat dengan cara mengamati gejala yang telah ada dan melacak kembali faktor-faktor yang diduga menyebabkan munculnya gejala itu.

4. Metode Eksperimen

Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan kemudian membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan tersebut.

Berdasarkan uraian beberapa metode di atas, penelitian ini termasuk penelitian metode diskriptif dimana peneliti memaparkan tentang permasalahan yang sedang dihadapi TK Maria Assumpta Klaten.

Adapun jenis-jenis penelitian yang berdasarkan pendekatan terdiri dari: *longitudinal*, *cross-sectional*, kuantitatif, *survei*, *assesmen*, evaluasi, dan *action research* (<http://wikipedia.com/>)

1. Penelitian *Longitudinal*

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan jangka waktu yang sangat panjang dengan menggunakan sampel yang sama. Dalam studi ini sampelnya adalah semua subjek di kelas tersebut. Kendala longitudinal yang paling utama adalah memakan waktu yang sangat lama.

2. Penelitian *Cross-sectional*

Metode *cross-sectional* dilaksanakan dalam waktu yang pendek. Pelaksanaan pendekatan ini perolehan data dilakukan serentak pada subjek walaupun tingkat kelas yang berbeda. Kemudian hasil pengukuran dibandingkan untuk setiap kelas dan stempel-stempel tersebut digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

3. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis *numerical* (angka). Pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan pada pengujian hipotesis, sampel cukup besar, menyandarkan kesimpulan pada suatu

probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil, sehingga diketahui signifikan hubungan antar variabel.

4. *Survei*

Penelitian *survei* dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada. Setelah memperoleh data maka dilakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hal yang telah dilakukan orang lain dalam menangani hal yang serupa.

5. *Assesment*

Penelitian ini digunakan untuk menilai ketrampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu yang dianggap sebagai kritikal dari keberhasilan kinerja. Assesment memberi penelitian akhir serta umpan balik untuk pengembangan.

6. Evaluasi

Penelitian ini berupa mencari jawaban tentang pencapaian tujuan yang digariskan sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan mencakup formatif (melihat dan meneliti pelaksanaan program), dan sumatif (dilaksanakan pada akhir program untuk mengukur pencapaian tujuan).

7. *Action Research*

Action Research (penelitian tindakan) adalah upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak yang nyata atau situasi (Syamsuddin 2007 : 7.Materi perkuliahan pedoman penelitian PG UMS). Secara praktis penelitian tindakan secara umum digunakan untuk meningkatkan kemampuan subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti dapat berupa kelas maupun kelompok orang yang berada di sebuah lembaga yang bermaksud meningkatkan kualitas kerjanya.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok BI (St. Antonio) TK Maria Assumpta Klaten dengan jumlah siswa 24 anak (11 putri, 13 putra). Peneliti memilih kelompok BI karena pengenalan angka masih rendah dibuktikan dengan kesulitan anak dalam (1) mengenal konsep bilangan dengan benda; (2) menyebut

urutan bilangan 1-20; (3) menghubungkan lambang bilangan dengan benda; (4) menulis lambang bilangan secara tepat dan urut.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan uraian di atas jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Darsinah dkk, 2010:1)

Adapun proses untuk memperoleh hasil yang optimal. Digunakan cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan berulang-ulang dengan revisi yang terdiri dari empat langkah yaitu: a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, dan d) refleksi.

Penelitian ini menggunakan bentuk siklus. Tahapan siklus direncanakan sampai 2 siklus tetapi apabila pada siklus II belum mencapai standar keberhasilan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan (observasi), d) refleksi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Tehnik Pengumpulan Data, yang terdiri dari: a) pengamatan (observasi), b) wawancara, c) dokumentasi.
2. Validitas data, adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen (Arikunto, 2006:168) data yang dikumpulkan dan dicatat oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi sumber data yang berupa informasi dari guru dan anak tentang tindakan yang diterapkan. Kedua teknik atau metode pengumpulan dari hasil observasi dan wawancara.
3. Analisis Data, langkah-langkahnya sebagai berikut: a) memberi nilai atau skor pada tiap butir amatan, b) membuat tabulasi skor tentang observasi kemampuan berhitung dengan kartu angk a bergambar, c) menghitung data

tentang kemampuan berhitung anak dengan penerapan kartu angka bergambar, d) membandingkan hasil presentase pencapaian setiap anak dengan skor maksimum pada setiap siklus. Penelitian akan berhasil bila 75% anak di kelas mencapai skor minimum yang telah ditentukan.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mencatat data yang diperlukan. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

1. Lembar observasi yang berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan kognitif dengan kartu angka bergambar sesuai dengan indikator yang dicapai. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi sebagai berikut: a) menentukan indikator, b) menjabarkan indikator ke dalam butir amatan, c) menentukan deskriptor butir amatan dengan memberikan skor dengan ketentuan sebagai berikut : (1) jika anak tidak mencoba, (2) jika anak bisa dengan banyak bantuan, (3) jika anak bisa dengan sedikit bantuan, (4) jika anak bisa, d) membuat lembar observasi untuk mencatat deskriptor butir amatan yang mampu dilakukan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kognitif meliputi aspek mengenal konsep bilangan dengan benda, menyebut urutan bilangan 1-20, menghubungkan lambang bilangan dengan benda, menulis bilangan secara tepat dan urut pada anak kelompok BI TK Maria Assumpta Klaten.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mulai dilaksanakan bulan September 2012 diawali dengan pra siklus, yaitu diolah awal antara peneliti dan guru kelompok BI. Hasil observasi di lapangan kemampuan kognitif anak BI masih rendah dari 24 anak yang mencapai target 75% baru 5 anak (20,83%). Faktor yang menjadi penyebab masalah antara

lain:a) metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik, b) alat peraga kurang kreatif, c) penyampaian materi yang monoton.

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah melalui strategi kartu angka bergambar. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru diubah berpusat pada anak, guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti melalui siklus I dan Siklus II, kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan. Sebelum tindakan anak yang mencapai target 75% hanya 5 anak (20,83%), pada siklus I menjadi 11 anak (45,83%) , dan pada siklus II menjadi 21 anak (87,5%). Pencapaian ketuntasan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan kartu angka bergambar sampai pada siklus II dikatakan berhasil karena target ketuntasan kemampuan anak sebesar 75% dapat dicapai. Hal ini didasarkan atas pendapat Mulyasa (2006:209) yang berpendapat bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dalam segi proses dan hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, ataupun sosial selama proses pembelajaran. Selain itu, anak didik juga harus menunjukkan antusias yang tinggi terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan kemampuan kognitif anak setelah diterapkan penggunaan kartu angka bergambar dalam pembelajaran di TK Maria Assumpta Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 mengalami peningkatan. Oleh karena itu strategi pembelajaran dengan kartu angka bergambar dapat diterapkan untuk pengembangan kognitif anak aspek berhitung.

Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti mencatat beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian dan sekaligus dapat digunakan sebagai data tambahan. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai mana diuraikan sebagai berikut.

1. Keterbatasan Tindakan yaitu dalam pelaksanaannya terbatas pada penggunaan kartu angka bergambar saja. Pada pelaksanaan tindakan guru sebenarnya dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran memanfaatkan media lain agar

- suasana kelas hidup dan menyenangkan dalam penyampaian kemampuan kognitif aspek berhitung.
2. Keterbatasan kelas hanya pada kelompok BI (St. Giovanni) saja, dengan pertimbangan penelitian hanya dilakukan pada satu kelas saja.
 3. Keterbatasan materi hanya terbatas pada kognitif aspek berhitung saja, untuk materi pengembangan yang lain tidak disebutkan.
 4. Keterbatasan siklus hanya sampai pada siklus II saja, karena target pencapaian nilai minimum sudah tercapai.

Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan yaitu Dengan Menggunakan Kartu Angka Bergambar dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Pada Kelompok BI Taman Kanak-Kanak Maria Assumpta Klaten Semester I Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini terbukti adanya peningkatan persentase kemampuan anak aspek berhitung yang signifikan sebelum tindakan sampai pada siklus II. Sebelum tindakan anak yang mampu ada 5 anak (20,83%), pada siklus II meningkat 11 anak (45,83%), dan pada siklus II menjadi 21 anak (87,5%). Pada awal siklus terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diadakan refleksi dan perbaikan maka proses pembelajaran pada siklus II dapat mencapai keberhasilan sesuai target yang diharapkan.

Implikasi untuk anak adalah anak menjadi antusias dalam menerima materi yang disampaikan guru. Bagi pendidik, dengan menggunakan kartu angka bergambar, proses pembelajaran lebih efektif dan lebih berhasil dalam peningkatan kemampuan kognitif anak aspek berhitung. Selain itu dengan menggunakan kartu angka bergambar guru lebih mudah menjelaskan materi yang akan disampaikan. Bagi institusi pendidikan, memberikan dampak yang baik yaitu institusi pendidikan lebih memperhatikan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga edukatif lainnya untuk mengefektifkan pembelajaran kognitif aspek berhitung.

Berdasarkan penelitian di atas hal hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam proses pembelajaran berhitung dapat dipahami dan dikuasi anak adalah sebagai berikut: a) guru harus menciptakan kegiatan yang menyenangkan, b) membimbing anak dengan kegiatan yang menyenangkan melalui media gambar, c) sebaiknya kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, d) metode dengan media kartu angka bergambar dapat menarik minat anak dalam pembelajaran berhitung.

Daftar Pustaka

1. Ashar Arshad, 2003, *Media Pembelajaran*: P.T.Raja Grafindo Perasada Jakarta.
2. Darsinah, 2009, *Perkembangan Kognitif*, Universitas Muhammadiyah Surakarta .
3. Jamaris, Martini, 2006, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*, Jakarta: Grasindo.
4. Permendiknas Nomor 58 tahun tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Rahayu, 2011, *Penggunaan Media Kartu Angka Dengan Pasangan Kartu gambar*.
6. Rahadi, 2003, *Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan*
7. Santrock, JW, 2007, *Psikologi Kognitif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
8. Suharman, 2005, *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi.
9. Suharsimi, Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
10. Suhardiyana, 2010, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Kartu Angka Dan Gambar*.
11. Syamsudin, 2007, *Materi Perkuliahan Penelitian PG UMS*.
12. Yuliani Nurani Sujiono, 2004, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.